

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER LIDAH BUAYA TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4) Pendidikan
Tata Rias dan Kecantikan Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**GITA FADHILA HANZOLA
13990 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

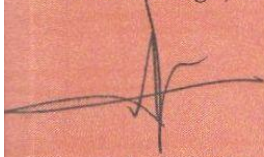
PENGARUH PENGGUNAAN MASKER LIDAH BUAYA TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

Nama : Gita Fadhila Hanzola
NIM/TM : 13990/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 5 Februari 2015

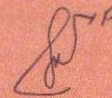
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2003

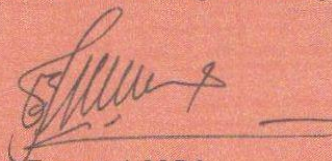
Pembimbing II,



MurniAstuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
Nip. 19610618 198903 2002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER LIDAH BUAYA TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

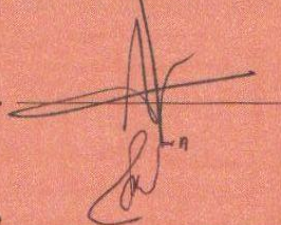
Nama : Gita Fadhila Hanzola
Bp/Nim : 2009/13990
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 5 Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

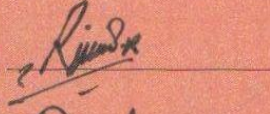
Ketua : Dra. Rahmiati, M.Pd

1. 

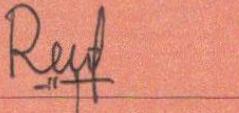
Sekretaris : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T

2. _____

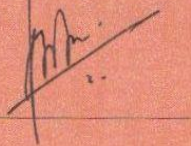
Anggota : Dra. Rostamilis, M.Pd

3. 

Anggota : dr. Prima Minerva

4. 

Anggota : Merita Yanita, M.Pd

5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Fadhila Hanzola

NIM/TM : 13990/2009

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

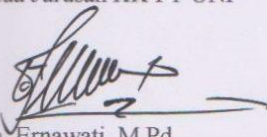
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Gita Fadhila Hanzola
Nim/Bp. 13990/2009

ABSTRAK

Gita

FadhilaHanzola13990/2009.PengaruhPenggunaanMaskerLidahBuayaTerhadap PerawatanKulitWajahKering

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering yang dilakukan sekali dalam 2 minggu dengan indikator penilaian pada tingkat kelembaban kulit wajah, dan kecerahan kulit wajah. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan desain (*one group pretest - porstest design*). Jumlah sampel penelitian sebanyak 5 orang yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling* dengan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penilaian dilakukan oleh panelis yang berjumlah 5 orang dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Paired Sampel t test dengan membandingkan perlakuan pretest dan posttest, sebelum uji t dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kelembaban kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan keempat dan kelima dengan rata-rata skor 4,0 berkategori Sangat Lembab. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5% karena harga t hitung > t tabel ($8,552 > 2,776$) dan ($8,552 > 4,604$) pada taraf signifikansi 0,01 (1%). Pengaruh penggunaan masker Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kecerahan kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan kelima dengan rata-rata skor 3,0 berkategori Cerah. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 95% karena harga t hitung > t tabel ($5,262 > 2,776$) dan ($5,262 > 4,604$) pada taraf signifikansi 0,1 (1%). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan masker Gel Lidah Buaya dapat melembabkan dan mencerahkan kulit kering.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “***Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering*** ”. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Panasehat Akademik (PA), ketua prodi yang membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Murni Astuti, S.pd, M, PdT selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan KK FT UNP.
7. Orangtuaku , adik-adikku yang kusayang yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan berupa moril dan materil kepada penulis.
8. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan umum	7
F. Manfaat	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Kulit (<i>skin</i>)	9
2. Kulit wajah kering.....	13
3. Kosmetik	18
4. Perawatan Kulit Wajah	25
5. Masker.....	26
6. Masker Lidah Buaya.....	29
7. Tanaman lidah buaya	33
8. Penilaian perawatan kulit wajah kering pemanfaatan masker lidah buaya	36
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	41
B. Objek Penelitian	41
C. Tempat dan waktu penelitian	42
D. Desain penelitian	43
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
F. Definisi Operasional.....	44
G. Prosedur penelitian.....	46
H. Jenis dan Sumber Data	49
I. Teknik Pengumpulan Data	50
J. Instrumen Pengumpulan Data	51
K. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering	56
2. Uji Persyaratan Analisis	72
3. Uji Hipotesis	76
B. Pembahasan.....	78
1. Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kelembaban Kulit wajah.....	78
2. Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kecerahan Kulit wajah.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA..... 84

DAFTAR LAMPIRAN..... 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kandungan nutrisi gel lidah buaya dalam 100 gram.....	5
Tabel 2.	Kandungan nutrisi gel lidah buaya dalam 100 gram.....	32
Table 3.	Kriteria Kelembaban Kulit.....	34
Tabel 4.	Desain Penelitian.....	39
Tabel 5.	Kriteria Penilaian Indikator Kelembaban Kulit wajah.....	49
Tabel 6.	Kriteria Penilaian Indikator Kecerahan Kulit wajah.....	49
Tabel 7.	Deskripsi Hasil Perlakuan pada Masing-masing Sampel.....	53
Tabel 8.	Skor Rata-rata Penilaian Pengaruh Penggunaan Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kelembaban.....	58
Tabel 9.	Tingkat Keberhasilan perlakuan pada Masing-masing Sampel	61
Tabel 10.	Skor Rata-rata Penilaian Pengaruh Penggunaan Lidah Buaya terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kecerahan Kulit Wajah.....	66
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Postes pada Indikator Kelembaban Kulit	69
Tabel 12.	Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Postes pada Indikator Kecerahan Kulit.....	70
Tabel 13.	Rangkuman Uji Homogenitas data Kelembaban Kulit.....	71
Tabel 14.	Rangkuman Uji Homogenitas data Kecerahan Kulit	71
Tabel 15:	Analisis hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Prawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kelembaban Kulit.	72
Tabel 16.	Analisis hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Prawatan Kulit Wajah Kering pada Indikator Kecerahan Kulit.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Kulit	10
Gambar 2.	Kulit Kering	14
Gamabar 3.	Kulit Keriput Permanent	17
Gambar 4.	Kerangka konseptual.....	36
Gambar 5.	Bagan proses pelaksanaa perawatan kulit kering	44
Gambar 6.	Hasil Penelitian pada Sampel 1	58
Gambar 7.	Hasil penelitian pada Sampel 2.....	59
Gambar 8.	Hasil penelitian pada Sampel 3.....	60
Gambar 9.	Hasil Penelitian pada Sampel 4	61
Gambar 10.	Hasil Penelitian pada Sampel 5	62
Gambar 11.	Histogram Rata-rata Penilaian pada Indikator Kelembaban Kulit Wajah.....	64
Gambar 12.	Hasil Penelitian pada Sampel 1	66
Gambar 13.	Hasil Penelitian pada Sampel 2	67
Gambar 14.	Hasil Penelitian pada Sampel 3	68
Gambar 15.	Hasil Penelitian pada Sampel 4	69
Gambar 16.	Hasil Penelitian pada Sampel 5	70
Gambar 17.	Histogram Rata-rata Penilaian pada Indikator Kecerahanan Kulit Wajah	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Penilaian Panelis Pada Indikator Kelembaban Kulit Wajah Kering.....	86
Lampiran 2. Tabulasi Hasil Penelitian Pada Indikator Kecerahan KulitWajah Kering.....	88
Lampiran 3. Langkah Kerja.....	90
Lampiran 4. Alat, bahan dan kosmetik.....	92
Lampiran 5. Surat Panelis	93
Lampiran 6. Surat Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kebutuhan akan perawatan tubuh menjadi hal yang lazim dilakukan oleh setiap orang terutama kaum wanita. Kebersihan dan kesehatan akan mempengaruhi persepsi orang lain terhadap gaya hidup . Bagian terpenting dalam struktur anatomi tubuh manusia adalah kulit, terutama wajah. Wajah merupakan instrument tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang sebagian tubuh yang esensial, kulit wajah sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, baik yang akibatkan kulit wajah menjadi kering. Kulit kering sering identik dengan kulit yang terlihat kusam sehingga membuat kita kurang percaya diri untuk berpergian keluar rumah.

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Kulit mempunyai alat perasa dan peraba karena pada kulit terdapat ujung saraf perasa dan peraba yang dapat merasakan panas, dingin sakit dan nyeri. Kulit merupakan perlindungan tubuh terutama jaringan- jaringan dan organ yang ada di bawahnya terhadap pengaruh panas, unsur kimiawi dan cuaca ,kulit berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh dan juga merupakan organ sensitif terhadap perubahan lingkungan sehingga perlu dirawat agar tidak mudah terserang penyakit, terutama kulit pada wajah.

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan

rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis untuk pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus, pengatur suhu tubuh, pembentukkan pigmen, peraba dan perasa serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar.

Menurut Darmohusodo (1980:19) dalam Rostamailis (104:105) menyatakan bahwa: Kulit dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kulit wajah normal, kulit wajah kering, kulit wajah berminyak, dan kulit wajah kombinasi. Kulit wajah kering merupakan kulit yang halus, rapuh dan kering dengan kondisi dibagian pipi dengan ciri- cirinya tekstur kulit kasar, wajah kusam dan suram, pori-pori kecil tanpa kelembaban yang cukup, tanda-tanda penuaan cepat terlihat dan ketika disentuh kulit terasa kering, dan biasanya cenderung berkerut.

Kulit kering disebabkan karena kurangnya produksi minyak dari kelenjer *sebaceous* (minyak) yang mengakibatkan cenderung penuaan dini dan rawan kerut. Muliawan (2013:141) menjelaskan bahwa” kulit kering adalah kulit dengan kadar air yang kurang atau rendah”, sedangkan menurut Tilaar (2012:15) “kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan kondisi dibagian pipi. Bagian bawah kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjer *sebaceous*(minyak).

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang telah peneliti lakukan terhadap masyarakat kompleks perumahan Mega Permai V Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada tanggal 3 Mei 2014 terhadap wanita yang berusia

30-45 tahun mayoritas memiliki jenis kulit kering. Dari hasil wawancara dengan mereka ternyata mereka menyatakan merasa terganggu dengan kondisi kulit kering yang dialami. Masalah yang dikeluhkan antara lain: kulit wajah tampak kusam, tekstur kulit kasar, timbulnya garis- garis halus/ kerutan (keriput), pemakaian kosmetik tidak terlalu menempel dibagian wajah. Hal ini dinyatakan Acrhroni (2012:89) bahwa kulit akan mengalami kekeringan ketika seseorang mengijak usia 35 tahun karena kulit mulai menunjukkan tanda- tanda awal penuaan. Untuk mengatasi kulit kering di perlukan perawatan kulit wajah secara teratur .perawatan kulit wajah dibagi menjadi 2 yaitu:1). Perawatan kulit wajah harian, merawat kulit senantiasa bersihkan dan sehat. Perawatan harian dimulai dari membersihkan area sekitar mata, membersihkan mata, membersihkan wajah, menyegarkan wajah, melembabkan, perawatan malam, dan perawatan sekitar mata. Perawatan harian dilakukan pada hari sebelum melakukan aktifitas, setelah pulang dari bepergian, dan malam sebelum tidur, sedangkan, 2). perawatan kulit wajah mingguan perawatan kulit wajah mingguan sebaiknya perlu dilakukan secara rutin dan teratur setiap dua minggu sekali agar kulit terawat dengan maksimal. Lebih jauh Tilaar (2012:53) menjelaskan bahwa kulit membutuhkan waktu untuk melakukan regenerasi setiap 14-28 hari, sehingga penggunaan masker setiap dua minggu sekali tidak akan membuat kulit terbebani dan mendapat kesempatan untuk memperbaiki sel- selnya” urutan dan melembutkan kulit wajah dengan menggunakan scrub atau peeling serta mengencangkan kulit

wajah dengan menggunakan masker, karena masker memiliki banyak manfaat. Masker yang baik untuk kulit kering adalah salah satunya masker lidah buaya.

Lidah buaya (*aloe vera*) merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan, baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati penyakit, Furnawanthi (2002:23). Lidah buaya mengandung berbagai vitamin (kecuali vitamin D), mineral, enzim, saponin, gula rantai yang panjang dan 20 jenis asam amino. Lidah buaya mengandung berbagai senyawa biologis aktif, seperti *antrakuinon*, *mannans asetat*, *polymannans*, antioksidan dan berbagai lektin. Manfaat utama lidah buaya bagi kulit adalah menstimulasi pembentukan jaringan epidermis dan membantu proses regenerasi sel Rosita dan Qonita (2008:68). Tim Karya Tani (2013: 23) Lidah buaya mengandung vitamin C, vitamin E, dan lignin yang berfungsi untuk melembabkan dan mencerahkan kulit. Menurut Siregar (2011:158) Lendir lidah buaya mengandung zat lignin yang mampu menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit. Hasilnya, kulit tidak cepat kering dan terlihat awet muda. (Siregar 2011:158)

Purwaningsih (2008: 2) , menyatakan bahwa:
Lidah buaya sangat bermanfaat untuk kulit wajah kering karena dalam lidah buaya mengandung vitamin A, vitamin E, yang berfungsi untuk melembabkan, menghaluskan kulit. Lidah buaya mengandung lignin yang mampu menembuskan dan meresap ke dalam kulit. Lignin mampu menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit, hasilnya, kulit tidak kering, melembabkan dan mengencangkan kulit.

Berdasarkan uraian diatas jelaskan bahwa lidah buaya sangat baik untuk kulit kering karena mengandung vitamin E yang mampu melembabkan kulit wajah.

Tim Karya Tani Mandiri (2013:20) menjelaskan bahwa hasil analisis komponen nutrisi lidah buaya dalam 100 gram kandungan lidah buaya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kandungan nutrisi gel lidah buaya dalam 100 gram.

NO	KOMPONEN	JUMLAH
1.	Air	99,510%
2.	Lemak	0,067%
3.	Karbohidrat	0,043%
4.	Protein	0,038%
5.	Vitamin A	4,594%
6.	Vitamin C	3,476%

Sumber : Tim Karya Tani Mandiri (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat lidah buaya mengandung lignin yang biasa melembabkan kulit wajah kering dan mempunyai antioksidan, itu berguna untuk mencegah penuaan dini. lidah buaya ini juga mengandung vitamin A dan C berfungsi memberikan nutrisi pada kulit (dapat melembabkan dan mencerahkan kulit).

Masker lidah buaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah masker gel lidah buaya Adapun kandungan masker gel lidah buaya adalah water, Glycerin, Polyvinyl Alcohol, Allantoin aloe Barbadensis dan vitamin E dan vitamin C yang dikeluarkan oleh PT. Martina Berto . Untuk itu, penulis memilih sediaan kosmetik dalam bentuk modern karena sediaan ini telah dipasarkan secara resmi dengan nama gel masker dengan No Register: 18100201206 ISO: 9001 dan ISO 14001 (EXP: 0715)

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik meneliti masker gel lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering. Dengan judul“ Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditemukan permasalahan tentang kelainan kulit wajah kering yang diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Wanita berusia 30-45 tahun mayoritas mengalami kulit wajah kering
2. Kulit wajah kering mengalami masalah kulit terlihat kasar, kusam dan suram, timbul keriput.
3. Kulit wajah kering menyebabkan kosmetika tidak dapat menempel pada wajah kering .
4. Masker Lidah buaya dapat diduga melembabkan, mencerahkan kulit wajah kering.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka penelitian ini penulis membatasi dengan 5 (lima) orang sampel yang berusia 30-45tahun guna menganalisis kondisi kulit kering dengan penggunaan masker lidah buaya dalam bentuk gel dengan frekuensi pemakaian 1(satu) kali dalam 2(dua) minggu selama 75 hari dengan perlakuan 5 (lima) kali dengan indikator penilaian dari kelembaban kulit wajah dan kecerahan kulit wajah .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan masker gel lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 2 minggu yang dilihat dari kelembaban kulit wajah?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan masker gel lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 2 minggu yang dilihat dari kecerahan kulit?

E. Tujuan umum

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah kering yang dilakukan 1(satu) kali dalam 2(dua) minggu yang dilihat dari kelembaban kulit wajah, dan kecerahan kulit wajah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 2 minggu yang dilihat dengan kelembaban kulit wajah.
- b. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 2 minggu yang dilihat dengan kelembaban kulit wajah.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh:

1. Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk kuliah perawatan kulit wajah dengan menggunakan produk kosmetik masker lidahbuaya
2. Mahasiswa Program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan literatur perawatan kulit wajah kering.
3. Responden, hasil dapat bermanfaat untuk melembabkan dan mencerahkan kulit kering
4. Bagi peneliti, selain syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung melakukan eksperimen dalam melakukan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit (*skin*)

a. Pengertian kulit

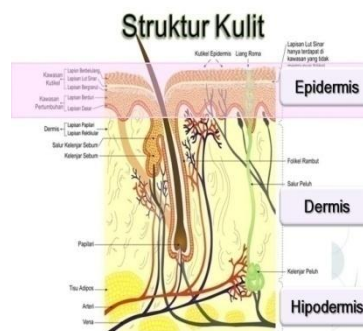
Kulit merupakan bagian tubuh yang paling utama yang perlu diperhatikan dalam tata kecantikan kulit. Rostamailis (2005:101) menjelaskan bahwa lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Wasitaatmadja (2013) menjelaskan bahwa “kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa 1,5 m² dengan berat kira-kira 15% dari berat badan”.

Menurut Achroni (2012:13) “kulit merupakan organ tubuh yang sangat menakjubkan. Bagian tubuh yang paling terlihat, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang. Kulit yang berfungsi melindungi tubuh dari berbagai pengaruh buruk dari luar”.

Kulit memiliki fungsi melindungi bagian tubuh dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, serta pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel kulit ari yang sudah mati), dan pengaturan suhu tubuh, produksi

sebum dan keringat serta pembentukan pigmen melainkan untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultra violet matahari.

Seiring dengan hal diatas Junqueira, (2007) menyatakan bahwa “kulit merupakan salah satu organ system ekresi yang mampu mengeluarkan keringat yang merupakan sisa metabolisme tubuh yang tersusun atas lapisan epidermis (kulit ari), lapisan dermis (kulit jangat), lapisan hypodermis (subkutan)”.



Gambar 1. Struktur Kulit
Sumber: www.Wikipedia.com

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kulit adalah organ tubuh yang besar yang menakjubkan, karena fungsinya melindungi seluruh organ tubuh bagian dalam, dan kulit juga memiliki system ekresi yang mampu mengeluarkan sisa metabolisme tubuh melalui keringat dengan lapisan kulit yang tersusun atas lapisan epidermis, lapisan dermis, serta lapisan hypordemis. Fungsi kulit yang berhubungan dengan kecantikan sebagai alat pelindung maksudnya melindungi dari macam-macam pengaruh dari luar, misalnya cuaca

panas, dingin, hujan, angin, sengatan sinar matahari, debu kimiawi, radiasi, dan infeksi

b. Jenis- jenis kulit

Jenis kulit perlu diketahui sebelum melakukan perawatan kulit, dengan tujuan menentukan kosmetik , dan teknik perawatan yang tepat. Achroni (2012:75) menyatakan bahwa: kulit membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu kelihatan sehat dan memikat. Kebutuhan akan perawatan kulit bagi orang tidaklah sama. karena untuk mendapatkan hasil yang optimal, perawatan kulit dan penggunaan kosmetik harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit wajah. Perawatan yang menggunakan kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit dapat beresiko membuat kulit mengalami berbagai masalah.

Selanjutnya Darmohusododalam

Rostamailis(104:105) menjelaskan bahwa kulit terbagi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Jenis kulit normal dengan ciri- cirinya: tidak berminyak, bisa berubah menjadi kering, kelihatan segar, halus dan bahan-bahan kosmetik mudah menempel dikulit, kelihatan sehat dan tidak berjerawat, dan mudah dalam memilih kosmetik.
- b. Jenis kulit berminyak dengan ciri- cirinya: pori- pori kulit besar terutama dihidung , pipi, dagu, karena disana minyak sangat banyak menumpuk, kulit dibagian muka terlihat berkilat, dan sering ditumbuhi jerawat, terutama, dibagian- bagian minyak yang menumpuk.
- c. Jenis kulit kering, dengan ciri-cirinya: kulit kelihatan kering sekali, pori-pori halus , kulit muka tipis, sangat sensitive, dan cepat menampakkan kerutan-kerutan , karena kelenjer berminyak kurang menghasilkan minyak.
- d. Jenis kulit muka kombinasi dengan cirinya: terutama pada kulit akan terlihat dua jenis kulit sebagian kulit berminyak, seperti

dihidung, dagu, dan dahi. sebagian lagi kelihatan kering misalnya ; dibawah mata, kadang ditumbuhi jerawat, kadang- kadang susah kali mendapatkan hasil polesan kosmetik yang sempurna, karena kulit menjadi kering.

Seiring dengan hal diatas Tilaar (2012:6) menjelaskan bahwa jenis kulit wajah dapat dikelompokkan atas lima jenis yakni:

- a. Kulit normal adalah kulit yang halus dan lembut saat disentuh , dan tidak mengkilap saat disentuh, dengan ciri-ciri kandungan air dan minyak seimbang, tanda-tanda penuaan terlihat seiring berjalan nya usia.
- b. Kulit berminyak disebabkan karena kelenjer sebaceous yang terlalu aktif, sehingga pori- pori terlihat dengan jelas. Ciri-cirinya pori-pori besar, kulit mengkilap, sering ditumbuhi jerawat, serta tekstur kulit cenderung kasar dan tebal.
- c. Kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh kering dengan berbagai skala dibagian pipi dengan ciri-cirinya tekstur kulit kasar, wajah kusam dan suram, pori-pori kecil tanpa kelembaban yang cukup, tanda- tanda penuaan cepat terlihat, dan ketika disentuh kulit terasa kering.
- d. Kulit kombinasi merupakan gabungan dua jenis kulit yang berbeda pada area muka yaitu jenis kulit kering dan berminyak, dengan ciri yakni gabungan antara kulit kering dan kulit berminyak dengan tingkat yang berbeda, area T (kening, hidung, dagu) lebih berminyak, area pipi , sekitar mata , dan leher lebih kering.

- e. Kulit sensitif dapat ditandai dari munculnya masalah akibat tertentu misalnya kosmetik, sinar matahari, angin, atau pun udara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah terdiri dari lima jenis dengan ciri ciri yang jelas dan dapat dilihat maupun dirasakan. Kulit perlu diberi perhatian khusus agar terhindar dari kerusakan paparan sinar ultraviolet yang terus menerus, polusi udara, serta stress berkepanjangan, dapat membuat kulit mudah lelah dan teiritasi. Kulit kering hendaknya mendapatkan perhatian dan perawatan ekstra supaya tidak semakin parah, karena jika dibiarkan tanpa dirawat bisa menimbulkan banyak masalah yang akan timbul, diantaranya adalah jerawat, komedo, dan noda wajah. Kulit kering merupakan kulit yang bermasalah, Karena kulit kering mudah berkerut dan jika tidak dirawat kulit akan mengalami kelainan kulit seperti kusam, dan bersisik.

2. Kulit wajah kering

Muliyawan (2013:141) menjelaskan bahwa “kulit kering adalah kulit dengan kadar air yang kurang atau rendah “, sedangkan menurut Tilaar (2012: 15) “ kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan berbagai skala dibagian pipi. Bagian bawah kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dan kelenjer (*sebaceous*) minyak .

Sulasmo (2013:71) mendukung pendapat diatas dengan menjelaskan ciri-ciri kulit kering, sebagai berikut

Kulit halus tetapi mudah menjadi kasar, mudah merekah dan terlihat kusam karena gangguan proses keratinisasi kulit ari, tidak terlihat minyak berlebihan didaerah T yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi kelenjer keringat dan kelenjer minyak. Ciri lainnya yaitu mudah timbul kerutan yang disebabkan oleh menurun elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerut otot-otot, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik , riasan yang dikenakan tidak menempel, dan kepekaan dinding pembuluh darah terhadap rangsangan-rangsangan berkurang sehingga peredaran darah tidak sempurna dan kulit akan tampak pucat, suram dan lelah.

Kondisi kulit dapat menjadi lebih baik apabila terjadi perubahan cuaca dari dingin ke panas atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering. Yusriana (2012:101) menyatakan bahwa, “ jenis kulit kering membutuhkan perawatan yang optimal. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjer minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering”.



Gambar 2. Kulit Kering
Sumber: www.skincea.com

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kulit wajah kering adalah kondisi kulit yang daya elastitasnya sudah mulai berkurang, otot-otot wajah mulai kendur, dan kelenjer *sebaceous* tidak memproduksi *sebum* yang cukup untuk kulit. kulit wajah terlihat kering, kusam, terasa kaku, cepat berkerut, atau keriput, sehingga membutuhkan perawatan ekstra.

a. Faktor Penyebab Kulit Wajah Kering

Adapun faktor penyebab kulit wajah kering terjadi karena beberapa faktor. Sulastomo (2013:71) menyatakan beberapa faktor yang menjadi penyebab kulit kering, antarlain:

1. Faktor genetik, merupakan kondisi bawaan seseorang termasuk kondisi kulit wajah yang kering
2. Kondisi struktur kulit, kondisi kelenjer minyak yang tidak mampu memberikan cairan yang cukup untuk kulit, sehingga menimbulkan dehidrasi pada kulit
3. Pola makan, pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A, vitamin B, dan vitamin C merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering.
4. Faktor lingkungan, pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara, dingin, radikal bebas atau paparan sabun yang berlebihan saat mandi atau mencuci muka pun akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering.
5. Penyakit kulit, kondisi lain yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya.

Sedangkan menurut Achroni (2012:77) faktor penyebab kulit menjadi kering, antara lain “cuaca, penggunaan sabun yang tidak cocok, terlalu sering mandi, efek penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, usia, kekurangan nutrisi, dan terlalu sering berada di ruangan ber-AC. Ciri-ciri: (1) kering, (2) kusam, (3) mudah timbul keriput, (4) pecah-pecah, (5) tersa kaku, (6) bersisik.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kulit wajah kering dapat diakibatkan oleh beberapa pengaruh antara lain adalah faktor keturunan, kondisi struktur kulit, pola makan, faktor lingkungan, serta penyakit kulit. Kulit kering merupakan tanda tidak diproduksinya *sebum* yang cukup untuk kulit kering dapat terjadi jika kadar keseimbangan minyak terganggu.

b. Masalah Kulit Wajah Kering.

Kulit wajah kering sangat membutuhkan perawatan ekstra, hal ini disebabkan karena kelenjer minyak tidak mampu menghasilkan minyak yang dibutuhkan oleh kulit, sehingga kulit menjadi kering.

Sulastomo (2013:71) menyatakan bahwa masalah/ kelainan pada kulit wajah kering dapat dilihat dari (1)tekstur kehalusan,kelembutan, kulit wajah, (2) munculnya kerutan,(3) warna kulit tidak merata, (4) pori –pori terlihat mengecil.

Berdasarkan pendapat diatasdijelaskan masing-masingnya sebagai berikut:

1) Tekstur kulit

Kulit yang halus termasuk ciri kulit normal yaitu: kulit lembut, halus, licin, dan tidak kusam. Memiliki tekstur kulit yang licin tanpa adanya benjolan jerawat adalah idaman setiap orang. Kelembaban dan kelembutan pada kulit wajah berkurang sehingga menyebabkan kulit menjadi kering.

2) Munculnya garis- garis kerutan

Kerutan akan muncul diwajah secara alami seiring dengan pertambahan usia, kulit mulai menipis, kering dan tidak elastis.

Garis - garis kerutan atau keriput timbul karena kekenyalan otot berkurang dan mengendur. Hal ini didukung oleh Hayatunnufus (2009:28) bahwa ada dua jenis keriput yaitu:

- a) Keriput permanent, adalah keriput yang datang bersama usia dan kebiasaan atau mimik wajah. Keriput akan datang sesuai bertambahnya usia seseorang karena daya kerja kulit berkurang, kekenyalan kulit berkurang sehingga keriput dengan mudah muncul dan terlihat.
- b) Keriput sementara, sifatnya sementara, misalnya mandi terlalu lama, maka kulit akan terlihat keriput tetapi dalam waktu singkat akan hilang dengan sendiri.



Gamabar 3. Kulit Keriput Permanent
Sumbe: [www. Kulit keriput.com](http://www.Kulitkeriput.com)

3) Warna tidak rata

Pigmen adalah zat yang memberi warna pada jaringan, pigmen bertanggung jawab untuk warna kulit, dan warna rambut. Seperti yang dijelaskan oleh Tranggono(1992:10) “timbulnya noda-noda atau bercak-bercak karena pembentukan melanin yang berlebihan dinamakan hiperpigmentasi. Jika ada kulit yang berlebihan maka ada kulit yang kekurangan bahkan kehilangan melanin. Hal ini menyebabkan tubuh yang seharusnya berwarna coklat atau hitam menjadi berwarna putih”.

4) Pori-pori kulit mengecil

Pori-pori wajah tertutup disebabkan karena kelenjer minyak yang tidak aktif membuat kulit menjadi kering dan kusam. Berbeda halnya dengan pori-pori terbuka dikarenakan kelenjer minyak yang lebih aktif bekerja.

Selanjutnya, Sulastomo (2013:29) Menjelaskan bahwa Memiliki kulit kekurangan minyak dan kelembaban, sehingga kulit tampak kusam, kasar, terasa kencang, tetapi berkerut , terutama sekitar mata dan hidung

Berdasarkanuraian diatas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah kering sering mengalami masalah/kelainan. Seperti kulit terlihat kering karena kelembabannya kurang, kusam, munculnya garis-garis halus/kerutan dan warna kulit tidak rata. Kelenjer minyak tidak bekerja dengan baik akan mengakibatkan kulit wajah kering, dan untuk

memperbaiki kondisinya dibutuhkan perawatan kulit wajah dengan menggunakan kosmetik yang tepat.

3. Kosmetik

a. Pengertian kosmetik

Kosmetik dikenal manusia barabad- abad yang lalu. Pada abad ke 19, pemakaian kosmetik mulai mendapatkan pengertian selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik seta industrinya baru dimulai secara besar-besaran. pada abad ke 20. Teknologi kosmetik yang semakin maju, menciptakan kosmetik baru dengan manfaat dan fungsi yang beragam.

Muliyawan (2013:1) menjelaskan bahwa” kosmetik adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, rambut, bibir, gigi, dan sebagainya dengan tujuan menambahkan daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula.”

Pengertian kosmetik menurut peraturan menteri kesehatan RI NO 445/MenKES/ Permenkes/1998 bahwa:

Kosmetik adalah sediaan atau panduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis , rambut , kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki baubadan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Berdasarkan pendapat didefenisi diatas dapat disimpulkan bahwa awalnya kosmetik berfungsi sebagai penghias kulit tetapi tidak memberikan perbaikan atau mengobati kulit. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya teknologi dalam bidang kosmetika, sehingga diciptakan kosmetik- kosmetik yang dapat merawat dan mengurangi pada kulit.

b. Jenis- jenis kosmetik

Kosmetik yang beredar dipasaran terdiri atas bermacam-macam jenis dan fungsinya, walaupun demikian kosmetik berdasarkan cara pembuatannya terbagi atas dua macam hal diataskan oleh Ekel dalam Rostamailis (2005:12) yaitu:

- 1) Kosmetik tradisonal, maksudnya kosmetik alamiah yang dapat dibuat sendiri, langsung dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan. Buah-buahan atau tanamam-tanaman yang ada disekitar kita. Kosmetik ini diolah menurut resep dan cara pengolahan yang turun–menurun dari nenek moyang .
- 2) Kosmetika Semi Tradisonal
Selain kosmetik yang murni tradisonal, ada pula kometik yang sudah dicampur dengan bahan-bahan kimia misalnya bahan pengawet, sehingga kosmetik tersebut menjadi tahan lama, diolah didalam pabrik dalam jumlah yang banyak, dikemas dalam bentuk yang menarik dan indah.
- 3) Kosmetik modern, kosmetik diproduksi diolah pabrik (laboratorium) dimana bahan-bahannya telah dicampurkan dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut, dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik.

Berdasarkan kosmetika semi tradisional telah banyak digunakan untuk perawatan.

Lebih jauh Kusuma (2013:5) menyebutkan bahwa penggolongan kosmetik berdasarkan penggolongan sifat dan cara pembuatannya terdiri atas:

- 1) Kosmetik modern, diramu dari bahan-bahan kimia dan diolah secara modern (termasuk diantaranya adalah *cosmedics*).
- 2) Kosmetik tradisional
 - a.) Betul – betul tradisional, misalnya mangir, lulur, yang dibuat dari bahan – bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang turun – temurun.
 - b.) Semi tradisional, diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agak tahan lama.
 - c.) Hanya namanya saja yang tradisional, tanpa komponen yang benar – benar tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kosmetik digolongkan menjadi 2 golongan berdasarkan sifat dan cara pembuatannya, yaitu 1) kosmetik modern, yang di produksi di pabrik-pabrik dalam jumlah banyak, dengan menggunakan bahan kimia sebagai komposisinya, 2) kosmetik tradisional, dibagi lagi menjadi dua tiga macam: a) kosmetik benar-benar tradisional, b) kosmetik semi tradisional, c) kosmetik yang hanya namanya saja tradisional.

c. Kosmetik perawatan kulit.

Kosmetik perawatan kulit adalah kosmetik yang berfungsi untuk merawat kulit supaya kulit selalu dalam kondisi bersih, segar, dan terhindar dari penyakit. Hayatunnufus (2009:31) menjelaskan pengertian kosmetik perawatan kulit (*skin care*) adalah “ kosmetik yang

diutamakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan kulit, sekaligus dapat menghilangkan kelainan-kelainan pada kulit”.

Kosmetik yang dibutuhkan dalam perawatan kulit wajah, seperti yang diungkapkan oleh Ayu (2013:1) “ kosmetik yang berfungsi untuk membersihkan wajah, mengelupaskan sel kulit mati, melembabkan kulit wajah, dan kosmetik untuk melindungi kulit wajah saat beraktivitas di dalam maupun diluar ruangan.”

Lebih jauh Hayatunnufus (2009:32-37) mengelompokkan kosmetik perawatan kulit wajah berdasarkan kegunaanya menjadi enam kelompok, yaitu: 1) kosmetik pembersih, 2) kosmetik penyegar, 3) kosmetik pelembab, 4) kosmetik pelindung, 5) kosmetik penipis, 6) kosmetik pencegah kelainan pada kulit.

Terkait dengan enam kelompok kosmetik diatas, selanjutnya akan dijelaskan satu persatu, seperti berikut ini:

1) Kosmetik pembersih

Tujuan kosmetik pembersihan adalah membebaskan kulit wajah khususnya dari kotoran, debu, minyak maupun riasan wajah, karena hal tersebut dapat menyumbat pori-pori wajah sehingga dapat menimbulkan kelainan pada kulit wajah. Pada dasarnya kotoran yang menempel pada kulit wajah berbeda-beda sifatnya, maka kosmetik pembersih yang diperlukan berbeda- beda.

Sulastomo (2013:32) menyatakan bahwa” kosmetik pembersih wajah yang baik berarti maupun menghilangkan semua

kotoran yang menempel pada kulit, membantu melancarkan sirkulasi dan pelepasan kulit, serta menampilkan kulit yang segar, tekstur yang lunak, mudah diratakan dan mengandung minyak.”

Hal diatas diperkuat oleh Rostamailis (2005:116) yang menjelaskan bahwa: kosmetik pembersih harus memiliki daya untuk melarutkan bahan-bahan baik yang larut dalam air maupun larut dalam minyak dan hendaknya berwujud emulasi, bersifat asam, dan mengandung banyak minyak atsiri. Karena sifat-sifat pengencangannya yang menyebabkan penutupan pori-pori dan muara folikul rambut.

Berdasarkan jenisnya kosmetik pembersih terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a) Susu pembersih (*cleancing milk, cleancing cream*).

Tilaar (2012:39) menjelaskan bahwa “*cleanser* mengandung emulgator yang berfungsi membersihkan lemak dan kotoran pada kulit yang tidak larut dalam air dan sabun”. Fungsi lain dari susu pembersih yaitu untuk membersihkan bekas riasan atau minyak dalam kosmetika, membersihkan kotoran berupa minyak dengan pembersih yang mengandung minyak sehingga dapat dengan mudah diangkat dan dibersihkan dari permukaan kulit.

b) Sabun wajah

Merupakan salah satu kosmetik pembersih, sabun yang baik untuk membersihkan kulit wajah adalah sabun yang tidak mengandung soda atau lindi, sehingga dapat dipergunakan dengan aman atau membuang bekas riasan, debu atau minyak yang menempel diwajah, Santoso (1997:18). Salah satu contohnya adalah diwajah yang produksi khusus untuk mencuci kulit wajah atau biasa disebut dengan sabun wajah

2) Kosmetik penyegar (toning)

Kosmetik penyegar merupakan penyempurna dari pembersih, dan membersihkan sisa-sisa pembersih, meringkas pori, sehingga kulit menjadi halus, sejuk, dan segar. Fungsi lain penyegar adalah menyiapkan kulit agar mampu menerima manfaat secara maksimum dari penggunaan pelembab.

Salah satu kosmetik penyegar multi fungsi adalah air mawar, Tilaar (2014:47) menjelaskan bahwa “air mawar terbuat dari sari bunga mawar yang berfungsi sebagai penyegar, digunakan untuk mengompres mata agar teras dingin, dan sebagai campuran masker *powder*.” Lebih jauh Sulastomo (2013:37) menjelaskan bahwa “air mawar dalam bentuk air suling (sari mawar) telah dimasukkan dalam golongan kosmetik, dan obat-obatan dan perawatan terapi.

3) Kosmetik pelembab (moisturizer)

Tilaar (2012:18) menjelaskan bahwa pelembab wajah berguna untuk membantu kulit menjaga kadar air dan menjadikan wajah tetap lentur serta mencegah terjadinya dehidrasi.

Kosmetik pelembab bermanfaat untuk menggantikan kelembaban kulit yang hilang atau berkurang, mengurangi terlihatnya, garis – garis kekeringan, melindungi kulit dari pengaruh buruk iklim dan udara serta dapat membuat make –up lebih tahan lama dan segar.

4) Kosmetik pelindung (protection)

Ruswanto (1985:20) dalam Rostamailis(2005:118) menjelaskan bahwa: kulit sebagai lapisan pembungkus tubuh, senantiasa mengalami pengaruh lingkungan dari luar, baik berupa sinar matahari , iklimserta faktor-faktor kimiawa”.

5) Kosmetik penipis (peeling)

Tujuan menggunakan kosmetik penipis adalah membuang dan mengangkat sel-sel kulit mati, membersihkan kulit sampai ke pori-pori, menghaluskan permukaan kulit, merangsang pertumbuhan sel- sel kulit yang baru, seta memperbaiki aliran darah ke kulit.

6) Kosmetik pencegah kelaian pada kulit

Kosmetik pencegah, adalah kosmetik yang berfungsi mencegah kelaianan pada kulit misalnya tabir surya, penyegar dan sabun anti septic.sedangkan kosmetik penyembuh kelainan kulit misalnya

jerawat yang diatasi dengan menggunakan acne lotion, acne cream, acne free.

4. Perawatan kulit wajah

Kulit membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu sehat, memikat dan bebas dari masalah. karena kulit adalah sebagai tubuh luar yang dapat mencerminkan ke pribadian dari pemiliknya. Perawatan yang sesuai dengan jenis kulit, dengan menggunakan kosmetik perawatan yang tepat mendapatkan hasil yang optimal.

Achroni (2013:113) menjelaskan bahwa kulit yang cantik dan sehat jika tidak dirawat akan rusak dan timbul berbagai masalah karena berbagai faktor seperti penambahan usia, dampak buruk lingkungan paparan sinar matahari, kotoran dan debu yang menumpuk, stress, gaya tidak hidup tidak sehat, dan pola makan yang tidak baik.

Perawatan kulit wajah dapat dilakukan sehari-hari dan mingguan seperti yang dijelaskan oleh Tilaar (2005:5-6)

- a. Perawatan yang dilakukan sehari-hari atau biasa juga disebut sebagai perawatan dasar yang dapat dilakukan sendiri yang meliputi membersihkan area sekitar mata, membersihkan wajah, menyegarkan wajah, melembabkan, perawatan malam dan perawatan sekitar mata. Perawatan sehari-hari dilakukan pada saat sebelum tidur, setelah berpergian atau beraktivitas dan setelah bangun tidur.

- b. Perawatan mingguan atau perawatan berkala, perawatan ini dapat dilakukan satu minggu, dua minggu sekali, atau satu bulan sekali tergantung kebutuhan jenis kulit. perawatan tersebut meliputi mengangkat sel mati, melembutkan dan mengencangkan.

5. Masker

- a. Pengertian masker

Rostamailis (2005:150) menjelaskan pengertian masker adalah “kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan muka/ kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari message. Kemudian wajah kecuali alis, mata, bibir dibalut seperti topeng..

Masker sudah dikenal sejak zaman dahulu, pemakaian masker untuk kulit wajah, berguna untuk memulihkan kondisi kulit, mengecilkan pori-pori, mengencangkan, menghaluskan dan menambahkan kelembaban kulit. Masker digunakan pada akhir perawatan kulit wajah karena pada akhir perawatan pori-pori akan mengembang/ terbuka karena mengeluarkan sumbatannya yang berupa kotoran, debu, minyak, milimium, dan sebagainya.

- b. Fungsi masker wajah

Masker memiliki berbagai fungsi bagi kulit wajah seperti yang diujelaskan oleh Muliawan (2013:137) yaitu:

- 1) Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif

- 2) Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam
- 3) Memperbaiki dan mengencangkan kulit
- 4) Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan, dan menjaga kelembaban kulit.
- 5) Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi
- 6) Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Dari uraian yang dijelaskan di atas fungsi masker bagi kulit wajah selain untuk membantu kulit wajah terlihat lebih halus dan bersih, meringkas pori- pori kulit, mengurangi kadar minyak serta melembabkan kulit wajah. Masker sangat berguna untuk mengencangkan kondisi kulit dan memperlancar peredaran darah sehingga kondisi kulit wajah akan terlihat segar dan awet muda. Masker dapat digunakan pada wanita 35 tahun ke bawah 1x 15 hari atau 1 x 10 seminggu bagi wanita 35 tahun atas (Rostamailis: 2005).

Masker tersedia dalam berbagai macam sesuai dengan fungsi dan manfaatnya, disamping mencocokkan dengan jenis kulit wajah dan permasalahan yang terjadi pada kulit wajah. Hal lain yang harus diperhatikan sebelum menggunakan masker adalah mengenali jenis-jenis masker, supaya tidak salah dalam memilihnya.

c. Jenis- jenis masker wajah

Masker wajah terdiri atas berbagai jenis, seiring dengan perkembangan, teknologi banyak masker di produksi jenis masker wajah berdasarkan fungsi yang berbeda- beda dengan bentuk.

Menurut Tilaar (2012:50-53) jenis- jenis masker wajah terbagi delapan yaitu:

- 1) Masker bubuk, berbentuk bubuk yang terbuat dari berbagai macam bahan mulai dari bahan alami hingga kimiawi yang memiliki tingkat kerapatan yang tinggi, masker bubuk berguna untuk mencerahkan, menghaluskan, mengencangkan, serta membantu mengembalikan kesegaran kulit wajah
- 2) Masker tissue, berupa lembaran tissue basah yang sangat praktis sehingga dapat digunakan sendiri di rumah. Fungsi dari masker tissue sama dengan fungsi masker bubuk
- 3) Masker gel, masker ini berbahan dasar gel dan memiliki kandungan air yang relatife tinggi yang akan memberikan rasa dingin serta lembab pada wajah
- 4) Masker topeng, berbentuk seperti wajah yang terbuat dari tissue atau gel padat, tekstur masker topeng yang lentur sehingga dapat menyesuaikan dengan lekuk-lekuk pada wajah.
- 5) Masker lumpur, tersedia dalam dua varian yaitu bubuk dan tissue . masker lumpur bubuk harus dicampur dengan air terlebih dahulu sebelum digunakan, masker lumpur berfungsi untuk mengurangi kadar minyak diwajah, serta membantu mengembalikan kesegaran wajah.
- 6) Masker *peel off* adalah masker yang dipasang pada wajah, kemudian diangkat, apapun bentuk bahanya. Masker ini tidak perlu dibersihkan dengan menggunakan air, meskipun untuk menggunakannya harus dicampur dengan air terlebih dahulu.
- 7) Masker krim (*cream mark*), masker dengan bahan dasar berbentuk krim, yang berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati dan mengurangi kekeringan pada kulit.
- 8) Masker lilin perawatan wajah dengan menggunakan masker dengan bahan lilin hangat , ditemukan oleh Emma Hardie beberapa tahun silam. Masker ini membantu kulit menyerap minyak, melembabkan, menenangkan, melemaskan otot wajah, dan mencerahkan, serta dipercaya membantu mengatasi migraine, sinus, sakit kepala, leher, ketegangan pada bahu, depresi, menopause, dan insomnia.

Meskipun masker memiliki banyak manfaat tidak berarti bahwa masker dapat digunakan setiap hari.

Lebih jauh Tilaar (2012:49-53) menjelaskan bahwa:

Masker dapat digunakan minimal seminggu sekali secara intensif dengan tujuan untuk mengembalikan kesegaran wajah, tetapi akan lebih baik jika masker digunakan dua minggu sekali. Untuk menghindari iritasi pada kulit . karena kulit membutuhkan waktu untuk melakukan regenerasi setiap 14-28 hari, sehingga penggunaan masker setiap dua minggu sekali tidak akan membuat kulit terbebani dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki sel-selnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa masker.

Dalam penelitian ini akan melakukan perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker gel yang memiliki tingkat kerapatan yang tinggi, dan akan lebih baik hasilnya jika dilakukan dua minggu sekali, karena kulit membutuhkan waktu untuk meregenerasi sel-selnya.

6. Masker lidah buaya

Masker adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat untuk memberikan kelembaban, kecerahan kulit wajah , memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit ,mengencangkan kulit , menutrisikan kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori- pori kulit,merileksasikan otot-otot wajah, perawatan kulit wajah kering. Masker mengandung air, adalah water, Glycerin, Polyvinyl Alcohol, Allantoin aloe Barbadensis dan vitamin E dan vitamin C.lidah buaya aloe Barbadensis sangat bermanfaat untuk perawatan kulit wajah kering terdapat zat yang dapat melembabkan dan mencerahkan kulit wajah (Tim Karya Tani:2013:20-22) Menurut oleh Muliawan (2013:137) masker memiliki berbagai fungsi bagi kulit wajah seperti berikut:

1. Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif
2. Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam
3. Memperbaiki dan mengencangkan kulit
4. Memberi nutrisi, menghaluskan,melembutkan, dan menjaga kelembaban kulit.Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi
5. Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Lidah buaya (aloe vera) dikenal dengan sebagai tanaman hias yang ditanaman dipekarangan rumah sebagai obat luka bakar , kebotakan, atau dijadikan masker untuk melambatkan dan kecerahan kulit wajah. Tumbuhan yang berasal dari Afrika yang banyak menggunakan sebagai dan *Curacao aloe alias Aloe Barbadensis*.(Morsy,1991:133)

Lidah buaya merupakan tanaman mempunyai daun sampai 40-49 cm , lebar 6-13cm, dengan ketebalan lebih kurang 2,5cm di pangkal daun , dan bunga berbentuk lonceng. Lidah buaya pertama kali ke Indonesia sekitar abad ke 17 , lidah buaya sangat dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang ditanam di perkarangan rumah atau di lingkungan sekitar kita , selain itu lidah buaya merupakan tanaman yang banyak memiliki kandungan zat bermanfaat untuk berbagai penyakit,dan biasa juga sebagai minuman dan makanan. Misalnya selai lidah buaya, jus lidah buaya , nata lidah buaya, cendol lidah buaya, teh lidah buaya dawet lidah buaya, serbat lidah buaya, jeli lidah buaya, minuman antijerawat, dan lain- lainnya. (Tim Karya Tani :2013:134).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tim Karya Tani (2013) tentang manfaat lidah buaya sebagai masker , dinyatakan bahwa lidah buaya banyak mengandung zat yang bermanfaat untuk

melembabkan kulit. Lidah buaya merupakan tanaman hias di lingkungan sekitar akan berbagai zat yang sangat penting untuk kesehatan terutama vitamin dan mineral. Lidah buaya memiliki vitamin C dan vitamin E dan zinc juga mengandung zat diantaranya *lignin, saponin, vitamin B1, B2, cholin, asam folat, enzim (oksidase, amylase, katalase, lipase dan protease) mono dan polisakarida, selulosa, glukosa, mannose, aldopentosa, tramnosa, serta zat aloin.*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa bahan alami, seperti lidah buaya bermanfaat untuk melembabkan dan mencerahkan kulit wajah.

Masker lidah buaya yang peneliti gunakan adalah produk Martha Tilaar. Produk ini dikeluarkan oleh PT. Martina Bento yang beralamatkan di jalan Pulokambing 11 No.1 KIP Jakarta – Indonesia . No Register 181000201206 ISO:9001 dan 1SO 14001(EXP:0715). Berikut ini adalah



contoh gambar masker lidah buaya yang digunakan:

Gambar 4. Masker gel lidah buaya

Sumber :Media Sendiri

Zat yang terkandung water, Glycerin, Polyvinyl Alcohol, Allantoin aloe Barbadensis dan vitamin E dan vitamin C.

Cara pemakaian Masker lidah buaya ini adalah dengan membersihkan wajah terlebih dahulu menggunakan susu pembersih dan penyegar , setelah itu dilakukan pemakaian masker gel lidah buaya dan diamkan hingga kering, lebih kiurang 30 menit, setelah kering Masker gel lidah buaya dibilas dengan air hangat dilanjutkan dengan air dingin

7. Tanaman lidah buaya

Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2013: 3;4) menjelaskan Lidah Buaya atau dalam bahasa latinnya dikenal sebagai *Aloe Barbadensis Milleer* adalah sejenis tanaman yang sudah tumbuh sejak ribuan tahun lalu dan biasanya digunakan sebagai obat penyubur rambut, penyembuh luka, dan perawatan kulit. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, *lidah buaya* saat ini penggunaannya telah berkembang menjadi bahan baku industri farmasi dan kosmetika, juga dapat digunakan sebagai bahan makanan dan minuman kesehatan.

Hasil penelitianpara ahlinutrisi membuktikan bahwa lidah buaya memiliki kandungan gizi dan efek farmakologis (pengobatan) terhadap banyak jenis penyakit. Bagian yang dimanfaatkan adalah gelnya dan biasanya dimanfaatkan untuk membantu sistem pencernaan. Hal ini karena dalam gel lidah buaya mengandung senyawa *Antrakuinon*.

Selain itu bisa dimanfaatkan juga untuk antiseptik dan antibiotik alami karena kandungan *Saponin*-nya mampu membunuh kuman, ***lignin*** dalam gel mampu melindungi kulit dari dehidrasi dan menjaga kelembabannya. Secara umum, lidah buaya termasuk dalam salah satu dari 10 jenis tanaman di dunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku industri. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, tanaman *lidah buaya* kaya akan kandungan zat-zat seperti: asam amino, mineral, vitamin, enzim, dan beberapa zat lain sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Tim Karya Tani (2013:23)

Menurut Wahyono E dan Kusnandar (2002), lidah buaya juga berkhasiat sebagai anti jamur, anti bakteri, anti inflamasi, dan dapat membantu proses regenerasi sel. Di samping menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi bagi penderita HIV/AIDS. Di negara-negara Australia, Amerika, dan Eropa, saat ini lidah buaya juga telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman kesehatan. Di Amerika, Australia, dan Eropa, lidah buaya digunakan sebagai bahan obat-obatan dan makanan. Gel atau lendir lidah buaya mengandung mineral dan vitamin seperti vitamin A, B1, B2, B12, C, dan E. Kandungan Nutrisi Lidah Buaya: 1). Vitamin A, B1, B2, B3, C, E, Choline Inositol dan Folic Acid 2). Mineral Calcium, Magnesium, Potassium, Sodium, Iron, Zinc dan Chromium 3). Enzim Amylase, Cellulase, Carboxypeptidase dan Carboxylase

Brodykinase 4). Asam Amino Arginin, Asparagin, Arpartat acod, Analine, Histidine, Isoliucin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan lidah buaya sangat berkhasiat sebagai anti bakteri, anti inflamasi, dan dapat membantu proses regenerasi sel serta mengandung mineral dan vitamin.

a. Kandungan dan manfaat lidah buaya (Aloe Vera)

Menurut (Jatmika: 2009; 12).Lendir dari lidah buaya (gel) mengandung berbagai mineral misalnya zat anorganik, seperti kalsium, potasium, sodium, choline, magnesium, zinc, copper, chromium, serta beberapa vitamin B1,B2 niacinamide, B6, folic acid, dan vitamin. Lidah buaya mempunyai kandungan zat gizi yang diperlukan tubuh dengan cukup lengkap, yaitu vitamin A, B1, B2, B3, B12, C, E, choline, inositol dan asam folat. Kandungan mineralnya antara lain terdiri dari kalsium (Ca), magnesium (Mg), potasium (K), sodium (Na), besi (Fe), zinc (Zn) dan kromium (Cr). Beberapa unsur vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti vitamin C, vitamin E, vitamin A, magnesium dan Zinc. Antioksidan ini berguna untuk mencegah penuaan dini, serangan jantung dan berbagai penyakit degeneratif.

Didukung oleh pendapat Purwaningsih (2008: 2)) lidah buaya sangat bermanfaat untuk kulit wajah kering karena dalam lidah buaya mengandung vitamin A, vitamin E, yang berfungsi untuk melembabkan menghaluskan kulit. Lidah buaya mengandung lignin yang mampu menembuskan dan meresep ke dalam kulit. Lignin mampu menahan hilangnya cairan tubuh

dari permukaan kulit , hasilnya, kulit tidak kering, melembabkan dan mengencangkan kulit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lidah buaya sangat bermanfaat untuk kulit wajah kering karena mengandung vitamin A, vitamin E,dan lignin yang dapat melembabkan dan menghaluskan kulit serta menembuskan dan meresap ke dalam kulit.

Daun lidah buaya segar mengandung enzim amilase, catalase, cellulase, carboxypeptidase dan lain – lain Selain itu, lidah buaya juga mengandung sejumlah asam amino arginin, asparagin, asam aspatat, alanin, serin, valin, glutamat, treonin, glisin, lisin, prolin, hisudin, leusin dan isoleusin. (Jatmika: 2009; 12).

Menurut Tim Karya Tani Mandiri dari hasil analisis kandungan komponen nutrisi gel lidah buaya dalam 100 gram. Dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Kandungan nutrisi gel lidah buaya dalam 100 gram.

NO	KOMPONEN	JUMLAH
1.	Air	99,510%
2.	Lemak	0,067%
3.	Karbohidrat	0,043%
4.	Protein	0,038%
5.	Vitamin A	4,594%
6.	Vitamin C	3,476%

Sumber : Tim Karya Tani Mandiri (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat lidah buaya ini mengandung lignin yang bisa melembabkan kulit wajah kering dan mempunyai antioksidan itu berguna untuk mencegah penuaan dini. lidah buaya ini juga mengandung vitamin A dan C berfungsi

memberikan nutrisi pada kulit (dapat melembabkan dan mencerahkan kulit).

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan pendapat Purwaningsih (2008: 2) dan Jatmika (2009:12) tentang manfaat masker lidah buaya bahwa yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah : 1) kelembaban kulit, dan 2) kecerahan kulit wajah.

8. Penilaian perawatan kulit wajah kering penggunaan masker lidah buaya dan frekuensi 1 kali dan 2 minggu terhadap kulit wajah kering

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan kanuntuk mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik.

Perawatan yang dimaksud dalam penalitian ini adalah perawatan kulit wajah kering dengan penggunaan masker gel lidah buaya yang merupakan kosmetik semi tradisonal.

Rostamailis (2005:150) menjelaskan pengertian masker adalah “ kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan muka/ kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage. Kemudian wajah kecuali alis mata, bibir , dibalut seperti topeng. Masker digunakan untuk menormalkan kondisi pori-pori yang terbuka supaya mengecilkan dan menjadi kencang bersih, sehat dan segar.

Sesuai indikator yang telah dijelaskan diatasDyah Purwaningsih (2008: 2) ,Jatmika (2009:12)bahwa penilaian pada perawatan kulit kering yang diamati : a) kelembaban kulit wajah b) kecerahan kulit wajah

a) Kelembaban kulit wajah

Menurut Sulastomo (2013-29) menjelaskan bahwa kulit kekurangan minyak dan melembaban, sehingga kulit tampak kusam, kasar, terasa kencang,tetapi berkarut, terutama sekitar mata dan hidung. Penilaian kelembaban kulit pada penelitian ini adalah sangat lembab, kurang lembab, sedikit lembab, dan tidak lembab yang diukur dengan alat *Skin Analyzer*.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kelembaban kulit adalah *Skin Analyzer*.

Table 3.Kriteria Kelembaban Kulit

Column	1	2	3	4	5
Persentase air	<=33%	34-37%	38-42%	43-46%	>=47%
Type	Sangat kering	Kering	Normal	Lembab	Sangat lembab

Sumber: Katalog Produk Runve “*Skin Analyzer*”

Berdasarkan tabel di atasjelaslah bahwa kulit di katakan baik bila berada pada kategori 38- 52%.Dalam penelitian ini perawatan yang dilakukan1kali dalam 2 minggu selam 5 kali perlakuan untuk melihat perkembangan hasil dari perubahan kulit wajah.



Sumber :Media Sendiri

b) Warna kulit wajah

Menurut Sulastomo(2013:29) Perubahan kulit wajah dapat diamati dengan menggunakan tingkatan warna seperti: sangat cerah, cerah, kurang cerah, sedikit cerah, tidak cerah yang di ukur dengan alat *Pengukuran warna kecerahan*



Sumber: Media Sendiri

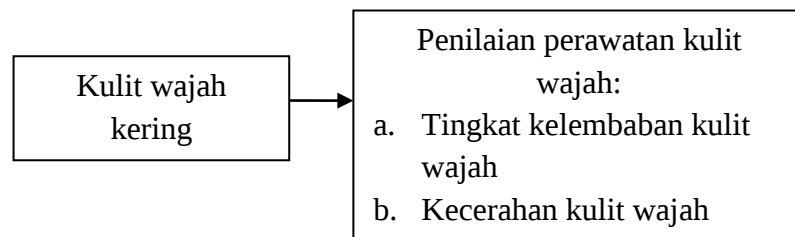
B. Kerangka Konseptual

Kulit wajah kering memerlukan perawatan khusus yang teratur, perawatan yang dapat membantu kulit kering menjadi lembab. Perawatan dengan menggunakan masker bagi kulit kering dapat bermanfaat meningkatkan kelembaban dan menghaluskan kulit.

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa masker gel lidah buaya salah satu produk biokos mengandung ekstrak lidah buaya yang dapat digunakan untuk kulit kering. Oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit kering.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perawatan kulit wajah kering dengan indikator sebagai berikut: 1 Kelembaban kulit wajah, 2. Kecerahan

kulit wajah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 4. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai rumusan permasalahan (Sigiono, 2005:82). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan masker terhadap perawatan kulit wajah kering yang diamati berdasarkan tingkat kelembaban kulit wajah, dan kecerahan kulit wajah.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan masker lidah buaya terhadap perawatan kulit kering yang diamati berdasarkan tingkat kelembaban kulit wajah, dan kecerahan kulit wajah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada BAB IV, berikut diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh penggunaan masker gel Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kelembaban kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan keempat dan kelima dengan rata-rata skor 4,0 berkategori Sangat Lembab. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 0,05 karena harga t hitung $>$ t tabel ($8,552 > 2,776$) pada taraf signifikansi 0,01 dan ($8,552 > 4,604$) .
2. Pengaruh penggunaan masker gel Lidah Buaya terhadap perawatan kulit wajah kering pada indikator kecerahan kulit menunjukkan skor tertinggi pada perlakuan kelima dengan rata-rata skor 3,0 berkategori Cerah. Hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 0,05 karena harga t hitung $>$ t tabel ($5,262 > 2,776$) pada taraf signifikansi 0,01 dan ($5,262 > 4,604$) .

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah.

2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi meningkatkan pengetahuan dalam Perawatan Kulit Wajah khususnya kulit wajah kering dan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi sampel penelitian hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan perawatan kulit wajah yang intensif untuk mendapatkan kulit wajah yang bersih dan normal.
4. Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penulisan karya ilmiah dibidang Tata Rias dan Kecantikan

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Donald T., Stanley, Julian C. 1963. *Ekperimental and Quasi-Eksperiment Disigns for Research*. Dallas: Houghton Mifflin Company
- Dr.Elandari Sulastomo, Sp. KK. 2013. *Kulit Cantik & Sehat* : PT Kompas Media Nusantara
- Dwikarya, Marya. 2001. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT. Kawan Pusta
- Dwikarya, Maria. 2002. *Merawat kulit & wajah* . PT. Kawan Pustaka: Jakarta
- Etijani,MG.2002. *Anatomi Dan Fisiologi Kulit untuk Tata Kecantikan*.Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.Bogor
- Hayanntunufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Univeesitas Negeri Padang Press:Padang
- Jatnika, Ajat & Saptorningsih. 2009. *Meraup Laba dari Lidah Buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Karya Tani Mandiri, Tim. 2013. *Pedoman Bertanam Lidah Buaya*. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- Pearce,Evelyn C.2004.*Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*.PT Gramedia Jakarta
- Rosita & Tim Redaksi Qonita. 2008. *Sehat, Cantik, dan Penuh Vitalitas Berkat Lidah Buaya*. Bandung: PT Maizan Pustaka
- Rostamailis. (2005). *Perawatan badan, Kulit, Rambut*.PT Rivka Cipta: Jakarta.
- Setijani,MG.2002. *Anatomi Dan Fisiologi Kulit untuk Tata Kecantikan*.Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.Bogor
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabet: Bandung.
- Tilaar , Martha. 2007. *Maximize Your Beauty*. PT. Creative Stylemandiri: Jakarta
- , 2012. *Faciel Pedia*. Salon Pro: Jakarta
- , 2012. *Healthy Livery Skin Insight*. Salon : Jakarta